

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saluran pencernaan merupakan saluran yang berfungsi menerima makanan yang masuk dan mempersiapkan untuk diserap oleh tubuh. Makanan yang masuk kedalam tubuh dimetabolisme dan akan menghasilkan energi bagi tubuh, memperbaiki jaringan yang rusak, membentuk enzim serta hormone. Jika saluran pencernaan mengalami gangguan dikarena adanya bakteri yang masuk maka saluran pencernaan akan mengalami gangguan salah satu penyakit yang muncul dalam system pencermaam adalah gastroenteritis (Madanayake et al., 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kejadian GEA masih tinggi hal ini dilihat dari angka morbiditas dan mortalitasnya Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak usia 1-5 tahun meninggal karena GEA di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara, angka GEA di Indonesia pada taun 2022 anak usia 1-5 tahun sebanyak 2.549 kemudian di jawa barat kasus GEA anak usia 1-5 tahun sebanyak 1.367 dan dikabupaten bandung sebanyak 10.729 anak usia 1-5 tahun mengalami GEA kemudian untuk kasus GEA khususnya di Baleendah pada taun 2022 ditemukan usia 1-5 tahun sebanyak 259 mengalami GEA (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Gastroenteritis Akut (GEA) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan, yang mengancam nyawa di negara berkembang ataupun negara maju. Menurut World Health Organization (WHO), walaupun di negara maju sudah terjadi perbaikan kesehatan dan ekonomi masyarakat tetapi insiden GEA tetap tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan. GEA juga merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, karena sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan disertai dengan kematian yang tinggi yang menyerang balita terutama di Indonesia (Phetisya, 2019).

Gastroenteritis / GEA adalah peradangan pada saluran pencernaan (termasuk lambung dan usus) yang umumnya disebabkan karena infeksi virus atau bakteri, dan pada kasus yang lebih jarang karena parasit dan jamur. Gastroenteritis adalah suatu keadaan dimana feses hasil dari buang air besar (defekasi) yang berkonsistensi cair ataupun setengah cair dan kandungan air lebih banyak dari feses pada umumnya. Disertai dengan mual muntah dan frekuensi dari buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari (Kemenkes RI., 2022).

GEA menyerang balita dibawah usia 5 tahun karena daya tahan tubuh balita yang cenderung masih lemah, balita sering terserang karena sangat rentang terpapar penyebaran bakteri- bakteri yang menyebabkan diare. Seseorang yang terpapar diare biasanya ditandai dengan diare dan muntah berkelanjutan, selain dari bakteri faktor pencetus lainnya adalah lingkungan, lingkungan yang kurang layak yang biasanya berasal dari faktor

buang air besar sembarangan, keterbatasan air bersih, perilaku hidup bersih yang belum sesuai berpengaruh terjadinya GEA (Indriani DKK, 2022).

Cairan dalam tubuh manusia memiliki beberapa fungsi, antara lain adalah sebagai alat transportasi berbagai nutrisi, elektrolit dan sisa hasil metabolisme serta sebagai pengatur suhu tubuh. GEA akan menyebabkan diare dengan gejala-gejalanya yaitu denyut jantung menjadi cepat, denyut nadi cepat, tekanan darah menurun, pasien lemah, kesadaran menurun, dan diuresis berkurang, gangguan elektrolit, gangguan keseimbangan asam basa, dan gagal ginjal akut yang menyebabkan berkurangnya perfusi jaringan (Daniel, 2018).

Tingginya kasus GEA dan komplikasi yang mengakibatkan kematian membutuhkan peran petugas kesehatan untuk menurunkan angka kematian serta perburukan kondisi akibat GEA . Perawat dapat melakukan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, intervensi, implementasi dan evaluasi Dampak akibat penyakit GEA pada anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kehilangan cairan yang sering serta terganggunya proses absorpsi makanan dan zat nutrient yang dibutuhkan anak untuk pertumbuhan bahkan bisa mengakibatkan kematian pada anak (Suhanda & Ahmad, 2022).

Dampak secara holistic dari gastroenteritis adalah kehilangan volume cairan, gangguan integritas kulit, munculnya rasa cemas pada orangtua, gangguan rasa nyaman, anak menjadi rewel, terjadinya peningkatan suhu tubuh yang menyebabkan hipertermia pada anak. Peran

perawat dalam melakukan asuhan keperawatan selain melakukan pengkajian, intervensi, implementasi dapat juga melakukan terapi komplementer dalam pemberian madu untuk mengatasi diare pada anak (Nur aeni 2022).

Cara penanganan diare ialah dengan 5 cara menurut Kemenkes ialah dengan cara pemberian oralit, pemberian Zinc, pemberian antibiotic, pemberian ASI, pemberian makanan yang lunak. Cara menangani diare selain dengan terapi obat-obatan terdapat juga terapi komplementer yang dapat digunakan yaitu memberikan madu, pemberian madu pada balita berpengaruh terhadap penurunan frekuensi BAB dan perubahan feses menjadi lebih padat (Indriani dkk, 2022).

Madu memiliki manfaat yang tinggi bagi dunia medis infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau mikroba dapat diatasi dengan madu. Madu dapat digunakan untuk mengatasi diare karena efek antibakteri dan kandungan nutrisi yang mudah dicerna madu mampu menyembuhkan penyakit yang menyerang saluran cerna kandungan madu merupakan pemanis buatan yang baik untuk balita, mengandung protein dan dapat mensterilkan dan melembutkan system pencernaan sehingga mampu menurunkan frekuensi BAB pada balita. Manfaat madu ialah mengganti cairan tubuh yang hilang akibat diare dalam cairan rehidrasi, madu dapat menambahkan kalium dan serapan natrium. Madu merupakan agen anti-inflamasi dapat membantu memperbaiki mukosa usus yang rusak dan merangsang pertumbuhan jaringan baru (Nur aeni 2022).

Peran perawat dalam memberikan terapi komplementer madu sebagai upaya pengobatan GEA dalam mengurangi frekuensi BAB karena madu ini mengandung anti inflamasi dan juga bermanfaat untuk mengganti cairan yang hilang karena diare yang terus menerus kemudian peran perawat juga mampu membina hubungan saling percaya dengan orang tua klien dalam pemberian madu untuk jenis madu yang diberikan ialah madu murni dengan dosis yang diberikan 5cc , kemudian madu ini tidak memiliki efek samping terhadap anak balita karena perawat memegang peranan penting terhadap pemberian terapi komplementer madu (yuni dkk, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di uraikan maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk KTI dengan judul Asuhan Keperawatan Diare pada kasus Gastroenteritis Di Ruang Husein RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan Evidance Based Nursing

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Memberi asuhan keperawatan dengan Gastroenteritis di RSUD Al-Ihsan Jawa Barat pendekatan *Evidance Based Nursing* Terapi Komplementer Pemberian Madu

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu Menyusun pengkajian dengan diagnosa medis GEA
- b. Mampu menegakan diagnose keperawatan pada klien dengan GEA

- c. Mampu melaksanakan intervensi keperawatan yang sesuai masalah keperawatan pada klien GEA
- d. Mampu mengimplementasikan rencana Tindakan keperawatan
- e. Mampu mengevaluasi dari hasil Tindakan keperawatan

D. Manfaat Penulisan

a. Bagi mahasiswa

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan dengan masalah GEA, selain itu tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam perkuliahan khususnya asuhan keperawatan klien dengan GEA.

b. Bagi klien dan keluarga

Klien dan keluarga mengerti cara pengobatan GEA dengan madu untuk menurunkan frekuensi BAB.

c. Bagi insitusi

1) Bagi insitusi Pendidikan

Dengan adanya terapi komplementer madu bisa sebagai sumber bacaan, referensi dan tolak ukur tingkat kemampuan mahasiswa dan penguasaan terhadap ilmu keperawatan dan pendokumentasian proses keperawatan khususnya pada pasien dengan penyakit GEA dapat diterapkan dimasa yang akan datang.

2) Bagi insitusi rumah sakit

Diharapkan dengan adanya pemberian terapi komplementer madu biasa menjadi SOP dan dikolaborasikan dengan asuhan keperawatan yang sudah berjalan di rumah sakit

3) Bagi IPTEK

Dengan adanya laporan studi kasus ini diharapkan dapat menimbulkan ide-ide dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang keperawatan terutama pengembangan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dengan konsep pendekatan proses keperawatan dan pelayanan perawatan yang berguna bagin status kekambuhan klien.

E. Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada pasien GEA diruangan rawat inap husein Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan evidence based nursing.

BAB III : TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama berisikan tentang laporan kasus klien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catat perkembangan. Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisikan Analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB IV : KESIMPULAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan.